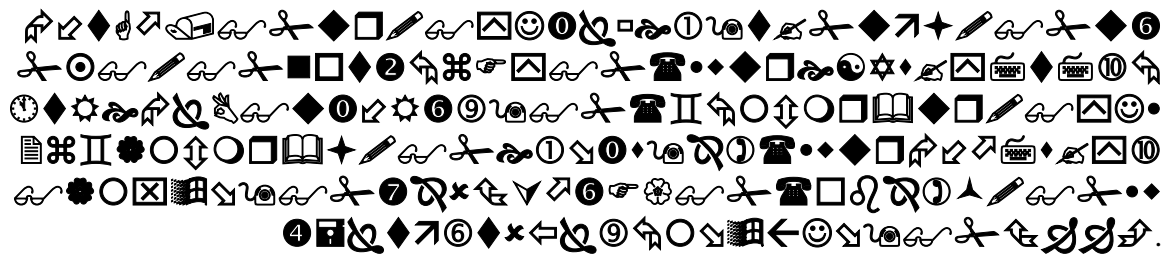


BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan agama yang memperhatikan kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Untuk itu, Islam memerintahkan ummatnya untuk melaksanakan kewajiban ritual ibadah berupa shalat, puasa, dan lain-lainnya. Disamping itu Islam juga mendorong ummatnya untuk berusaha mencari rezeqi sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidup mereka di dunia. Dalam al-Qur'an surat al-qhasas ayat 77 Allah berfirman:



Artinya: *Dan carilah pada apa yang Telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”¹*

Sebagai ajaran yang sempurna, Islam juga menurunkan aturan-aturan dan harus diperhatikan oleh seorang muslim dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (mencari nafkah). Dalam al-Qur'an dinyatakan, bahwa nafkah yang dicari haruslah nafkah yang halal dan baik. Proses memenuhi kebutuhan inilah kemudian yang menghasilkan kegiatan ekonomi seperti berdagang (jual beli) juga termasuk bagaimana membantu menanggulangi orang

¹Departemen Agama RI, *al-qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1989), hal. 556, cet. ke-1

yang tidak bisa masuk dalam kegiatan ekonomi, baik itu dengan zakat, wakaf, infak dan sedeqah.²

Salah satu sosok yang harus kita teladani yaitu nabi Muhammad SAW beliau adalah sosok seorang pedagang. Selain diangkat Allah sebagai seorang nabi dan rasul serta menjadi kepala keluarga, beliau juga pernah menjadi kepala Negara. Beliau juga pernah menjadi seorang pedagang yang sukses. Perniagaan yang dilakukan beliau merupakan bentuk praktek kegiatan ekonomi yang diwariskan kepada ummat Islam yang patut untuk diteladani. Perniagaan atau jual-beli, termasuk salah satu prinsip instrument ekonomi Islam. Beberapa keteladanan yang dipraktekkan oleh Rasulullah SAW dalam berbisnis adalah jiwa kejujuran.³

Semangat kejujuran dalam berbisnis ini, telah mengantarkan beliau untuk mendapat gelar yang amat agung, yaitu *al-amin* (orang yang dapat dipercaya). Dalam bisnis, kepercayaan merupakan syarat yang utama. Tanpa adanya kepercayaan bisnis yang kita jalankan tidak akan berhasil, bahkan akan mengalami kerugian.⁴

Manusia dalam hidupnya selalu menghadapi kemungkinan positif atau negative, manusia menghadapi kemungkinan negative disaat manusia itu menghadapi suatu resiko. Dengan demikian resiko adalah kemungkinan penyimpangan yang tidak diharapkan yang dapat menimbulkan keragu-raguan. Hal inilah yang terdapat dalam usaha dagang dimana usaha ini pada awal maupun saat berjalannya usaha dagang tersebut memungkinkan resiko yang akan dihadapi. Untuk itu diperlukan suatu upaya awal didalam mengantisipasi berbagai resiko yang mungkin terjadi dalam menjalankan suatu usaha.⁵

Ke-2 ²Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 12 cet.

³Afzalurrahman, *Muhammad Seorang Pedagang*, (Jakarta: Yayasan Swara Bumi. 1996), hal. 28 cet ke-1

⁴Laode M. Kamaluddin, *14 Langkah Bagaimana Rasulullah SAW Membangun Kerajaan Bisnis*, (Jakarta: Republika, 2006), hal. 101

⁵Tarsis Tarmudji, *Manajemen Resiko Dunia Usaha*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1996), hal. 17

Dalam pandangan Islam bisnis merupakan sarana untuk beribadah kepada Allah SWT dan merupakan fardhu kifayah, oleh karena itu bisnis dan perdagangan tidak boleh lepas dari peran syari'ah Islamiyyah.⁶

Dalam usaha dagang pasti akan mengalami resiko, oleh karena itu perlu diadakan atau dicanangkan manajemen resiko. Manajemen ini bertugas mengidentifikasi resiko-resiko yang dihadapi dan mengukur atau menentukan besarnya resiko itu sendiri. Kemudian barulah dapat dibuat solusi untuk menghadapi atau menangani resiko tersebut.⁷Dengan adanya manajemen resiko ini dapat melindungi keefektifan dan kelancaran usaha tersebut, selain itu manajemen resiko ini harus sesuai dengan syariat yang telah ditentukan oleh Islam.⁸

Beberapa orang pedagang di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat menjual berbagai ikan basah hasil tangkapan nelayan dari laut setempat, di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) ini sangat banyak dijumpai pedagang ikan basah, ada yang menjual secara grosiran (borongan) ada juga yang eceran. Sebagian masyarakat Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat berbelanja ditempat ini dan ada juga yang dari luar Kecamatan seperti Kecamatan parit balingka, lembah melintang dan daerah lainnya. Kebanyakan orang yang berbelanja ikan basah dari luar daerah ini akan menjualnya kembali didaerah mereka masing-masing dan tentunya dengan harga yang lebih tinggi.

Dari wawancara penulis terdapat beberapa resiko usaha yang dihadapi oleh pedagang ikan basah diantaranya ketika musim ikan, cuaca buruk, bulan terang, tidak adanya pabrik es, dan ikan cepat busuk. Ketika musim ikan terjadi maka harga ikan akan relative lebih murah dari harga standar sebelumnya dan apabila cuaca buruk seperti musim hujan, badai, gelombang/alun yang besar maka pedagang ikan basahpun akan

⁶Buchari Alma, *Dasar-Dasar Etika Bisnis Islam*, (Bandung:CV Alfabeta,1994), hal. 48

⁷Herman Darmawi, *Manajemen Resiko*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal,3

⁸*ibid*

mengalami kerugian karena harga ikan akan melonjak lebih tinggi dan pembeli mulai enggan untuk mengkonsumsi ikan basah, ketika bulan terang terjadi maka para nelayan hanya sebagian kecil yang pergi melaut dikarenakan ikan sedikit dan susah ditangkap maka pedagang ikan basah akan sulit mendapatkan ikan untuk dijual kembali dan harganya akan berlipat ganda dari harga sebelumnya, ikan yang diperdagangkan akan cepat busuk dikarenakan tidak adanya pabrik es di daerah setempat.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah ini lebih mendalam tentang **“PENGENDALIAN RESIKO USAHA PEDAGANG IKAN BASAH DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM”**

B. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya masalah yang diteliti, terbatasnya kemampuan, waktu dan dana yang tersedia, maka dalam penulisan ini penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu **PENGENDALIAN RESIKO USAHA OLAH PEDAGANG IKAN BASAH DI TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat perumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apa saja resiko yang dihadapi oleh pedagang ikan basah di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

⁹Ahmad Aswandi, Pedagang Ikan Basah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI), *Wawancara*, Air Bangis Kecamatan Sungai Beremas, 01 Mei 2013.

- b. Bagaimana upaya pengendalian resiko usaha yang dilakukan oleh pedagang ikan basah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap pengendalian resiko usaha oleh pedagang ikan basah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui resiko usaha yang dihadapi oleh pedagang ikan basah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
- b. Untuk mengetahui pengendalian resiko usaha yang dilakukan oleh pedagang ikan basah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.
- c. Untuk mengetahui tinjauan Ekonomi Islam terhadap pengendalian resiko usaha yang dilakukan oleh pedagang ikan basah di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat.

2. Kegunaan penelitian

- a. Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam
- b. Sebagai bahan kajian untuk memperdalam dan memperluas cakrawala bagi penulis
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian untuk penelitian selanjutnya.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kecamatan Sungai Beremas. Alasan memilih lokasi ini adalah:

- a. Karena didaerah ini sebahagian besar mata pencaharian masyarakatnya adalah nelayan dan pedagang ikan basah.
- b. Karena daerah ini mewakili beberapa Tempat Pelelangan Ikan (TPI) di Kabupaten Pasaman Barat khususnya bagi pedagang ikan basah.

2. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian ini adalah pedagang ikan basah yang ada di Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. Sedangkan objek penelitian ini adalah manajemen resiko yang dilakukan para pedagang ikan basah disana.

3. Populasi dan sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah pedagang ikan basah yang ada di Tempat Pelelangan Ikan yang berjumlah 50 orang, mengingat waktu, tenaga, dan biaya, maka penulis menggunakan metode random sampling, dengan mengambil secara acak populasi diatas menjadi sampel sebanyak 50% dari jumlah populasi 50 orang yaitu sebanyak 25 orang. Random sampling adalah salah satu metode penarikan sampel yang dilakukan dengan cara acak sederhana dan setiap responden memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih sebagai responden.¹⁰

4. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sumber data primer yaitu data yang diambil langsung dilapangan dari responden melalui wawancara dan memberi angket kepada para pedagang ikan basah yang

¹⁰Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori Dan Aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 160

ada di Tempat Pelelangan Ikan di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat

b. Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari beberapa buku yang berhubungan langsung dengan masalah yang diteliti.

5. Metode pengumpulan data

Metode ini termasuk salah satu bentuk penelitian lapangan, dimana data yang dipaparkan diperoleh dari hasil penelitian dilapangan sebagai data primer. Sementara data yang berasal dari kepustakaan dijadikan sebagai data skunder dan data dokumentasi lainnya. Dalam memperoleh data dilapangan digunakan dengan cara:

- a. Observasi yaitu penulis langsung terjun kelapangan untuk melihat dan memperhatikan serta mengumplkan informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini.
- b. Wawancara yaitu penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang dibahas, pada para tengkulak dan para pedagang.
- c. Angket yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan untuk responden guna mendapatkan data-data tentang permasalahan yang diteliti, yaitu untuk para pedagang ikan basah.
- d. Studi kepustakaan yaitu penulis mengadakan penelaahan, mempelajari dan membaca buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi obyek penelitian.

F. Analisa Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan analisa data secara deskriptif kualitatif, yaitu setelah semua data telah berhasil penulis kumpulkan, maka penulis menjelaskan

secara rinci lalu digambarkan dengan kata-kata sehingga dapat dipahami secara jelas kesimpulan akhirnya.

G. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

1. Deduktif yaitu menggunakan kaedah umum yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara khusus
2. Induktif yaitu menggunakan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan tulisan ini kemudian dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum
3. Deskriptif yaitu menggunakan data-data dan keterangan yang diperoleh untuk dipaparkan dan dianalisa.

H. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis membahas letak geografis Kecamatan Sungai Beremas.

BAB III TINJAUAN KEPUSYAKAAN

Dalam bab ini penulis memaparkan tinjauan umum tentang manajemen resiko diantaranya yaitu konsep resiko, pengertian resiko, macam-macam resiko, pengertian manajemen resiko, pengendalian resiko.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini penulis akan mengemukakan pengendalian resiko pedagang dalam usaha dagang ikan basah dan tinjauannya menurut Ekonomi Islam.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan selanjutnya memberikan saran-saran yang ditujukan untuk perbaikan-perbaikan kondisi penulisan yang akan datang.